

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia pada periode 2021–2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya Total NAB reksa dana syariah meskipun jumlah produk reksa dana syariah mengalami penurunan, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja reksa dana syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data bulanan yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan estimasi Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) atau Newey-West serta Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Teori Kuantitas Uang (Quantity Theory of Money).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Total NAB Reksa Dana Syariah, dengan nilai t hitung sebesar -3,899 dan probabilitas 0,0003; Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Total NAB Reksa Dana Syariah, dengan probabilitas 0,0608; Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total NAB Reksa Dana Syariah, dengan nilai t hitung sebesar 4,707 dan probabilitas 0,0000; dan Secara simultan, Inflasi, JUB, dan ISSI berpengaruh signifikan terhadap Total NAB Reksa Dana Syariah dengan nilai F -statistic sebesar 22,846 dan probabilitas 0,0000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 52,63% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi Total NAB Reksa Dana Syariah selama periode penelitian. Hasil estimasi ARDL menunjukkan bahwa inflasi dan ISSI berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, sedangkan JUB tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil Bounds Test menunjukkan adanya hubungan jangka panjang (cointegration) antarvariabel dengan nilai F -statistic sebesar 4,144078 yang lebih besar dari nilai upper bound sebesar 3,910. Nilai Error Correction Term (ECT) sebesar -0,240206 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Nilai Aktiva Bersih (NAB), Reksa Dana Syariah